



KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN TEMA ALAM PADA SISWA KELAS X IPA DI MAN 1 MODEL KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2020/2021

¹Risna Andriani, ²Padi Utomo, ³Gumono

Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu

Korespondensi: Risnaandriani731@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis puisi siswa sejauh ini masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam menulis puisi dan sulit menuangkan ide dalam menulis puisi terutama pada puisi bebas. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian menggunakan tema dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi dengan tema alam pada siswa kelas X IPA MAN 1 Model Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dengan jenis soal esai dalam bentuk praktik menulis puisi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan penghitungan rata-rata dan penghitungan presentase ketuntasan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan *inter rater*. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis puisi dengan tema alam pada siswa kelas X IPA MAN 1 Model Kota Bengkulu memperoleh nilai rata-rata sebesar 75.53 dengan kategori (Baik). Kemampuan pada masing-masing aspek pembangun puisi diantaranya yaitu 1). rata-rata kemampuan menulis puisi dengan berdasarkan kesesuaian puisi dengan tema alam sebesar 8.87 dengan kategori (Sangat Baik), 2). kemampuan menulis puisi pada aspek diksi sebesar 24.79 dengan kategori (Sangat Baik). 3). Pada aspek tipografi sebesar 12.35 dengan kategori (Baik), 4). Pada aspek gaya bahasa sebesar 9.51 dengan kategori (Cukup), 5). Pada aspek imajinasi sebesar 11.89 dengan kategori (Baik), 6). Pada aspek amanat sebesar 8.09 dengan kategori (Baik). Dengan persentase ketuntasan sebesar 66% siswa sudah mampu menulis puisi dengan tema alam.

Kata Kunci: Kemampuan, menulis puisi, tema alam

Abstract

So far, the students' ability to write poetry is still low. This shows that students are less motivated in writing poetry and find it difficult to express ideas in writing poetry, especially in free poetry. For this reason, it is necessary to do research using themes with the aim of knowing the ability to write poetry with natural themes in class X IPA MAN 1 Model City Bengkulu. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The data collection technique used in this research is a test technique with essay questions in the form of poetry writing practice. The data analysis technique in this study uses the average calculation and the calculation of the percentage of completeness. Test the validity of the data in this study using an *inter rater*. The results of this study indicate the ability to write poetry with the theme of nature in class X IPA

MAN 1 Model City of Bengkulu obtained an average score of 75.53 in the (Good) category. The abilities in each aspect of poetry builder include 1). the average ability to write poetry based on the suitability of poetry with the theme of nature is 8.87 with the category (Very Good), 2). the ability to write poetry in the diction aspect is 24.79 with the category (Very Good). 3). In the aspect of typography of 12.35 with a category (Good), 4). In the aspect of language style of 9.51 with a category (Enough), 5). In the aspect of imagination of 11.89 with a category (Good), 6). In the aspect of the mandate of 8.09 with the category (Good). With a completeness percentage of 66%, students are able to write poetry with the theme of nature.

Keywords: Ability, writing poetry, nature theme

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis puisi merupakan suatu kecakapan seseorang dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang ekspresif dan diekspresikan dengan kata yang konotatif dan imajinatif yang di dalamnya terdapat makna yang ingin disampaikan kepada pembaca (Bunda, 2017:17). Dalam pembelajaran bahasa terdapat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan di antaranya yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam mencapai keterampilan berbahasa tahap menulis memerlukan pemahaman yang mendalam dan sejauh ini menulis merupakan salah satu hambatan bagi siswa karena memerlukan pemikiran tingkat tinggi. Keterampilan menulis juga terdapat dalam pembelajaran menulis puisi yang didukung dengan kemampuan yang dimiliki siswa untuk memperoleh pemahaman dalam menulis puisi.

Keterampilan menulis terdapat dalam pembelajaran pada kurikulum 2013, dan satu di antaranya yakni keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis puisi pada jenjang sekolah menengah atas, yang terdapat pada Kompetensi Dasar 4.17 yang bertujuan agar siswa dapat menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis karya sastra yang salah satunya yaitu puisi. Selain itu, menulis puisi disekolah juga dapat membantu menanamkan rasa peka terhadap karya sastra sehingga memunculkan rasa senang dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Kemampuan menulis puisi saat ini masih menjadi kesulitan bagi siswa dalam menuangkan ide di dalam tulisan atau puisi serta membutuhkan perhatian khusus. Untuk menuangkan ide dan pemikiran yang bersifat abstrak atau hanya berupa imajinasi saja belum cukup dalam membuat siswa pandai dalam berimajinasi lalu menuangkannya di dalam tulisan berupa puisi, dengan perlunya stimulus maka pengimajinasian tersebut dapat tergambarkan melalui ide-ide yang akan dituangkan ke dalam tulisan yang berbentuk puisi (Wirawan, 2018:1). Kemampuan menulis puisi sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini yang pertama pada penelitian Fitria Dewanti yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan tema lingkungan, siswa dapat menulis puisi dengan tema lingkungan dengan baik yang diukur dengan beberapa aspek penilaian serta menjadikan siswa lebih baik dalam menulis sebuah puisi dengan melihat keadaan lingkungan. Kemudian penelitian Duwik Rahayu yang berjudul

“Kemampuan Menulis Puisi Bertemakan Keindahan Alam pada Siswa Kelas X-B Taman Siswa Malang”. Penelitian ini menggunakan metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif, dan penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan bertemakan keindahan alam, siswa dapat menulis puisi bertema keindahan alam dengan baik yang diukur dengan beberapa aspek penilaian seperti tema, diksi, majas, irama dan amanat. Berdasarkan kedua penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan tema dalam memperbaiki kemampuan siswa untuk menulis puisi. Tetapi, terdapat perbedaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu terletak pada unsur pembangun puisi berupa tipografi yang dapat melatih kreatifitas siswa dalam memperindah susunan bentuk puisi. Dengan begitu menjadikan pentingnya kemampuan menulis puisi pada aspek pembangun dengan harapan dapat memetakan kesulitan siswa pada menulis puisi.

Permasalahan yang terjadi dalam keterampilan menulis puisi sejauh ini masih menjadi kesulitan bagi siswa, banyak faktor menjadi penghambat siswa dalam menulis terutama dalam menulis puisi. Beberapa hal yang menjadikan siswa kurang dalam menulis puisi karena kurangnya motivasi siswa dalam menuangkan ide dan pemikiran ke dalam bentuk tulisan yang imajinatif, sulit menggunakan pilihan kata atau diksi yang kurang tepat dan tidak puitis. Dengan metode pembelajaran yang monoton dan tidak adanya pendukung serta gaya pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurang memacu semangat siswa dalam menulis puisi, dan siswa juga kesulitan dalam memfokuskan ide dan gagasan dalam menulis puisi, karena dalam menulis puisi siswa dituntut menulis puisi dengan tema bebas. Dengan adanya penentuan tema termasuk tema alam, maka penulisan puisi siswa menjadi lebih fokus dan dapat memilih pilihan kata yang sesuai. Dengan begitu memudahkan siswa dalam menentukan fokus dan menjadikan siswa lebih mudah dalam menuangkan idenya dalam menulis puisi dengan tema alam yang mana dengan tema alam siswa dapat berimajinasi sesuai dengan suasana alam yang pernah dilihat dengan keadaan nyata dan menjadikan siswa lebih mudah dalam berimajinasi dan memilih kata yang tepat dan sesuai dengan tema. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis puisi dengan tema alam pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Model Kota Bengkulu. Dengan batasan masalah menulis puisi dengan tema alam berdasarkan unsur pembangun puisi, yakni tema, diksi, imaji, tipografi, gaya bahasa dan amanat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena peneliti berusaha menggambarkan setiap peristiwa atau hal-hal yang terjadi dan kemudian akan digambarkan dengan angka-angka berdasarkan kenyataan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Model Kota Bengkulu, Jl. Cimanuk Km 6.5, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Mei hingga bulan Juni 2021.

Adapun Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Sampel ini merupakan teknik penentuan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016:120). Peneliti mengambil sampel sebesar 15% dari jumlah populasi yakni keseluruhan siswa kelas X IPA di sekolah MAN 1 Model Kota Bengkulu, sehingga sebanyak 32 siswa yang menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes merupakan alat untuk mendapatkan data penelitian yang berupa kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis puisi dengan tema alam dan hasil tes dijadikan data dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian ini menggunakan analisis tes untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa dengan tema alam. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik penghitungan statistik, dengan pengolahan data yang dilakukan setelah data terkumpul. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Teknik penilaian dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X dan peneliti
2. Memberikan penilaian berdasarkan hasil tes menulis puisi yang sudah dilakukan per individu
3. Menghitung rata-rata dari nilai hasil kemampuan menulis puisi dengan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (Nilai rata-rata)

$\sum xi$ = Jumlah nilai secara keseluruhan

n = Nilai siswa

4. Menentukan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan kriteria penilaian menurut Nurgiyantoro 1988 (Anggraini, 2019:363) sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No	Skala Kemampuan	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	56-69	Cukup
4	45-55	Kurang
5	1-44	Sangat Kurang

5. Menyesuaikan dengan kriteria yang menjadi patokan penilaian dari hasil dengan penghitungan presentasi ketuntasan dalam menulis puisi dengan kriteria nilai KKM sebagai berikut.

Tabel Kriteria Ketuntasan KKM

No.	Skala Kemampuan	Kategori
1.	74-100	Tuntas
2.	0-73	Tidak Tuntas

Menghitung persentase ketuntasan dalam menulis puisi dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan belajar siswa

f : Siswa yang tuntas

$\sum n$: Jumlah siswa keseluruhan

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Inter rater* dimana penghitungan dilakukan dengan dua penilai. *Inter rater* digunakan oleh peneliti yaitu untuk melihat dan menguji persamaan nilai yang diperoleh antara penilai satu dan penilai dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan kemampuan menulis puisi dengan tema alam pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Model Kota Bengkulu dengan jumlah 32 orang sebagai sampel. Untuk melihat kemampuan menulis puisi, siswa diuji dengan enam aspek yaitu tema, diksi, tipografi, gaya bahasa, imaji, dan amanat.

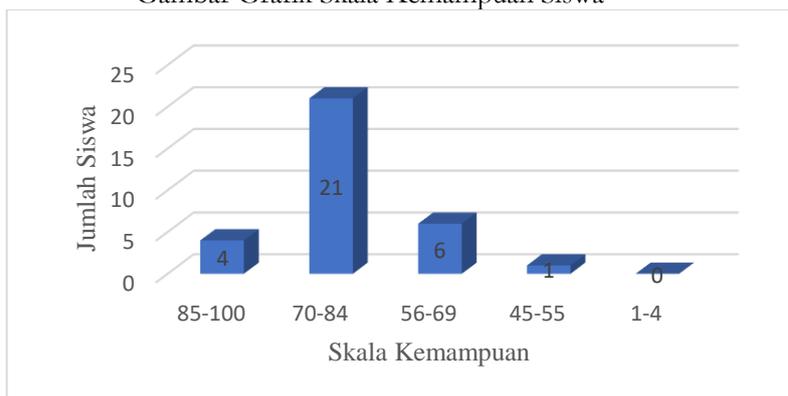
Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata secara umum perolehan dari jumlah siswa secara keseluruhan berdasarkan skala kemampuan menulis puisi dengan tema alam sebagai berikut.

Tabel Jumlah Skala Kemampuan Siswa

No.	Skala Kemampuan	Jumlah Siswa	Kategori
1.	85-100	4	Sangat baik
2.	70-84	21	Baik
3.	56-69	6	Cukup
4.	45-55	1	Kurang
5.	1-44	0	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat gambar grafik sebagai berikut.

Gambar Grafik Skala Kemampuan Siswa



Berdasarkan hasil penghitungan di atas terdapat sebanyak 4 siswa yang masuk dalam penghitungan kategori sangat baik, terdapat 21 siswa termasuk kategori baik, 6 orang termasuk kategori cukup, 1 siswa yang masuk dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat kurang. Penghitungan standar ketuntasan KKM dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan KKM sebanyak 21 siswa tuntas dan sebanyak 11 siswa tidak tuntas. Berdasarkan perhitungan

yang telah dipaparkan, maka diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPA MAN 1 Model Kota Bengkulu dan sebanyak 66% mampu menulis puisi dengan tema alam.

1. Penilaian aspek tema, diperoleh hasil berjumlah sebesar 284 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, dan diperoleh jumlah rata-rata sebesar 8.87. termasuk dalam kategori sangat baik karena terletak pada interval 9-10, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian puisi dengan tema yang telah ditentukan yakni tema alam. Adapun jumlah siswa berdasarkan kategori skala kemampuan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel Skala Kemampuan Aspek Tema

No.	Skala Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1.	9-10	24	Sangat Baik
2.	7-8	7	Baik
3.	5-6	0	Cukup
4.	3-4	1	Kurang
5.	1-2	0	Sangat Kurang

Contoh dapat dilihat pada potongan bait puisi pada kode sampel 013 dengan judul puisi "Nusantara Tercinta" dapat dilihat pada bait ke dua sebagai berikut.

*Alam yang luas terbentang
Dari gurun sawah hingga lautan
Gunung-gunung berjajar
Hutan hijau luas terhampar*

Kutipan bait puisi di atas berkaitan dengan tema alam menggambarkan mengenai keindahan alam yang dijelaskan dengan seisi alam seperti sawah, lautan, gunung, dan hutan dimana masing-masing memiliki pesona keindahannya yang menjadikan alam tampak indah untuk dinikmati. Puisi di atas termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai sampel 013 sebesar 9 berada pada interval 9-10.

Pada kode sampel 012 dengan judul "Cendrawasih" sebagai berikut.

Bait ke-2

*Oh cendrawasih
Kau adalah burung surga
Suaramu yang merdu
Dan betapa anggunnya
Dirimu*

Pada puisi di atas berbicara mengenai burung cendrawasih dimana kurang sesuai dengan tema alam dengan nilai 4 kategori kurang pada interval 3-4, karena pada puisi ini lebih menggambarkan pada burung sebagai makhluk hidup yang sudah langka. Tidak spesifik mengenai alam secara fisik seperti keindahan alam, fenomena alam, maupun kerusakan alam.

2. Penilaian aspek diksi diperoleh hasil berjumlah sebesar 793.5 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 32, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 24.79. Termasuk dalam kategori sangat baik karena terletak pada interval 25-30. Adapun jumlah siswa berdasarkan kategori skala kemampuan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel Skala Kemampuan Aspek Diksi

No.	Skala Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1.	25-30	19	Sangat Baik
2.	19-24	11	Baik
3.	13-18	1	Cukup
4.	7-12	1	Kurang
5.	1-6	0	Sangat Kurang

Contoh puisi kode sampel 023 dengan judul “Pantai” sebagai berikut.

*Ombak yang bergulung-gulung
Pasir yang bersapu-sapu
Udara segar bertiup-tiup*

Dari contoh puisi di atas menggunakan pilihan kata yang sangat tepat dan sesuai dengan tema alam, kesesuaian antar bait dengan pilihan kata yang menimbulkan efek imaji dan gaya bahasa menjadikan pilihan kata sudah sangat tepat dan memberikan daya tarik pembaca dengan penggunaan diksi yang konotatif menjadikan puisi tersebut tampak indah. Dengan nilai pada kode sampel 023 sebesar 29.5 yang berada pada interval 25-30 kategori sangat baik, dan pada puisi kode sampel 012 dengan judul “Cendrawasih” sebagai berikut.

Bait ke-3

*Karena akibat pemburuan
Dan perdagangan liar yang terus merajalela...*

Pada puisi di atas larik karena akibat pemburuan pilihan kata yang digunakan kurang sesuai dengan kata karena akibat pemburuan terlihat kurang sesuai dengan penulisan kata karena dan akibat, lebih baik jika pilih salah satu kata seperti karena pemburuan atau akibat pemburuan sehingga tidak menjadikan kata yang kurang tepat. Pada puisi ini pilihan kata yang digunakan dengan kata sehari-hari sehingga kurang menimbulkan efek imaji dan gaya bahasa serta kurang sesuai dengan tema alam karena berbicara mengenai burung, puisi ini berada pada nilai 12 yang terletak di interval 7-12 kategori kurang.

3. Penilaian aspek tipografi diperoleh hasil berjumlah sebesar 395.5 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 12.35. Termasuk ke dalam kategori sangat baik karena terletak pada interval 13-15, sehingga dapat dikatakan siswa sudah mampu menulis puisi dengan menggunakan ciri khas masing-masing bentuk baris puisinya yang sesuai dengan

isi puisi. Adapun jumlah siswa berdasarkan kategori skala kemampuan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel Skala Kemampuan Aspek Tipografi

No.	Skala Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1.	13-15	16	Sangat Baik
2.	10-12	12	Baik
3.	7-9	4	Cukup
4.	4-6	0	Kurang
5.	1-3	0	Sangat Kurang

Contoh yang dapat dilihat pada puisi kode sampel 002 dengan judul puisi “Langit Membentang” sebagai berikut.

*Mentari bersinar terang
Cahayanya menyapa kita
Langit cerah tak membayang
bersih dari awannya
Kabut turun perlahan
di waktu pagi di alam desa
Segar udara hidung menghirup
Rasa damai dan sentosa
Angin-angin menyentuh dedaunan
menerpa pula pada mawar
Alam sangat terlihat permai
mendamaikan jiwa dan raga*

Berdasarkan puisi di atas tampak menggunakan tipografi atau tata baris yang terdapat pada bagian bait kedua menjorok ke dalam seolah penulis ingin memberikan makna yang berbeda mengenai suasana alam dan selain itu untuk menambah unsur keindahan bentuk, dan juga penulis menggunakan huruf awal kapital dan huruf kecil. Menjadikan puisi tersebut memiliki ciri khas yang dapat memberikan keindahan bentuk baris. Dengan begitu contoh puisi Langit Membentang ini termasuk dalam kategori kekhasan tipografi yang sangat baik, karena sudah mencakup aspek kekhasan susunan baris sangat sesuai dengan makna puisi, tampak pada ukiran bentuk yang menarik dan indah di pandang dengan bait yang menjorok ke dalam, sehingga pembaca dapat menduga atau dapat melihat pemetaan pikiran dan perasaan yang diekspresikan oleh penyair mengenai suasana yang terjadi pada alam. Sehingga dapat dikatakan puisi yang memiliki tipografi sangat baik dengan nilai 13.5 pada interval 13-15 puisi di atas dapat memberikan efek keindahan bentuk dan pengedepanan makna suasana dalam puisinya.

4. Penilaian aspek gaya bahasa diperoleh hasil berjumlah sebesar 304.5 yang dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 9.51. Penilaian termasuk ke dalam kategori cukup karena terletak pada interval 9-12. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan gaya bahasa atau majas masih tergolong cukup. Hasil puisi yang telah ditulis oleh siswa, terdapat beberapa siswa yang belum dapat memilih

variasi majas lebih dari satu majas untuk memberikan kesan indah dalam puisi yang ditulis oleh siswa, sehingga penggunaan majas pada puisi yang ditulis oleh siswa kurang menarik dan terasa lebih monoton. Adapun jumlah siswa berdasarkan kategori skala kemampuan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel Skala Kemampuan Aspek Gaya Bahasa

No.	Skala Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1.	17-20	6	Sangat Baik
2.	13-16	1	Baik
3.	9-12	8	Cukup
4.	5-8	11	Kurang
5.	1-4	6	Sangat Kurang

Contoh yang dapat dilihat pada puisi dengan kode sampel 005 “Pantai” menggunakan lebih 3 jenis majas sebagai berikut.

Bait ke-1

*Pada saat fajar tiba
Engkau sangat menawan
Menyiram mataku*

Bait ke-2

*Desar-desir ombakmu
Bagaikan alunan mendamaikan hati*

Bait ke-4

*Butiran pasir pun menyertaiku
Menuju kedamaian jiwa*

Pada puisi di atas dalam bait 1 larik *pada saat fajar tiba* merupakan majas personifikasi, dimana seolah-olah fajar memiliki perilaku seperti manusia yang bisa datang. Kemudian, pada larik *menyiram mataku* merupakan majas hiperbola seolah melebih-lebihkan bahwa fajar dapat menyiram mata dengan keindahan yang mempesona. Pada bait 2 larik *Desar-desir ombakmu, Bagaikan alunan mendamaikan hati* merupakan majas simile yakni majas yang digunakan untuk membandingkan dengan menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Pada larik tersebut menjelaskan bahwasannya desir desir ombak bagaikan alunan yang mendamaikan hati dimana pada larik tersebut menggunakan kata penghubung bagaikan untuk membandingkan bahwa desir ombak bagaikan alunan yang mendamaikan hati. Pada bait 4 larik *butiran pasir pun menyertaiku* merupakan majas personifikasi dimana seolah-olah pasir memiliki perilaku seperti manusia dapat mengikuti kemana seseorang pergi. Sehingga pada contoh puisi di atas termasuk kategori sangat baik dengan nilai 14.5 pada interval 17-20, penulis menggunakan majas yang bervariasi dalam menggambarkan puisinya.

Contoh puisi dengan kode sampel 006 dengan judul “Indahnya Pemandangan Ini” sebagai berikut.

Bait ke-1

*indahnyanya luas ala mini membuatku terpana
seperti dunia ini hanya milikku*

Berdasarkan puisi di atas menggunakan majas hiperbola dengan melebih-lebihkan seolah dunia hanya milikku, dan majas ini hanya ada satu di bagian bait ke 1 sehingga

berada pada kategori kurang dengan nilai 8.5 pada interval 5-8.

5. Penilaian aspek imajinasi berjumlah sebesar 380.5 dan dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 11.89. termasuk dalam kategori baik karena terletak pada interval 10-12, dimana siswa mampu menulis puisi dengan memberikan imajinasi sehingga memberikan kesan hidup dalam puisi tersebut, dan memberikan rasa seolah-olah pembaca juga larut dalam puisi tersebut. Adapun jumlah siswa berdasarkan kategori skala kemampuan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel Skala Kemampuan Aspek Imajinasi

No.	Skala Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1.	13-15	14	Sangat Baik
2.	10-12	11	Baik
3.	7-9	5	Cukup
4.	4-6	2	Kurang
5.	1-3	0	Sangat Kurang

Contoh dapat dilihat pada puisi dengan kode sampel 002 dengan judul “Langit Membenteng” sebagai berikut.

*Mentari bersinar terang
Langit cerah tak membayang
Segar udara hidung menghirup
Rasa damai dan sentosa
Angin-angin menyentuh dedaunan
mendamaikan jiwa dan raga*

Pada bait ke-1, pada larik *Mentari bersinar terang*, merupakan imaji penglihatan dimana pembaca seolah-olah dapat melihat mentari yang bersinar terang dalam bayangannya. Pada larik *Langit cerah tak membayang*, merupakan imaji penglihatan dimana pembaca seolah-olah dapat membayangkan langit cerah. Pada larik *Segar udara hidung menghirup* merupakan imaji penciuman dimana pembaca seolah-olah diajak untuk dapat mencium udara yang segar dengan hidung. Pada larik *angin-angin menyentuh dedaunan* merupakan imaji raba dimana pembaca seolah-olah dapat merasakan sentuhan atau merasakan tekstur daun seperti yang dilakukan oleh angin. Pada larik *Mendamaikan jiwa dan raga* merupakan imaji rasa dengan mensugesti pembaca untuk dapat terpengaruh emosinya untuk dapat merasakan rasa damai. Berdasarkan puisi di atas tampak penulis menggunakan imaji yang bervariasi, sehingga dapat dikatakan bahwa puisi dengan judul Langit Membenteng termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 14.5 pada interval 13-15 dimana penulis menggunakan imajinasi yang sangat bervariasi dan sesuai dengan puisi yang bercerita mengenai alam dengan beberapa variasi imaji yakni imaji penglihatan, imaji penciuman, imaji raba, dan imaji rasa yang dituangkan dalam puisinya.

Pada puisi kode sampel 020 dengan judul “Alam” sebagai berikut.

Bait ke-3

*Dan lihat
Pohon yang menjulang tinggi itu tetap hidup*

Berdasarkan kedua puisi di atas menggunakan imaji penglihatan hanya dengan satu imaji penglihatan dan dalam satu bait saja sehingga berada pada kategori kurang, dengan nilai kode sampel 020 sebesar 6.5 pada interval 4-6.

6. Penilaian aspek amanat berjumlah sebesar 259 dan dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 8.09, termasuk dalam kategori baik karena terletak pada interval 7-8. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan amanat yang terkandung dalam puisi bertema alam termasuk dalam kategori baik, dimana siswa mampu memberikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca secara tersirat maupun tersurat. Adapun jumlah siswa berdasarkan kategori skala kemampuan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel Skala Kemampuan Aspek Amanat

No.	Skala Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1.	9-10	12	Sangat Baik
2.	7-8	17	Baik
3.	5-6	3	Cukup
4.	3-4	0	Kurang
5.	1-2	0	Sangat Kurang

Contoh dapat dilihat pada puisi kode sampel 022 dengan judul “Alamku” dapat dilihat pada bait ke-3 sebagai berikut.

*Wahai manusia...
Lestarkan alam ini
Dan jagalah alam ini
Untuk anak cucumu nanti*

Pada bait tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca secara bahwasannya kita sebagai manusia harus menjaga dan melestarikan alam agar keindahan alam dan seisinya akan terus dapat kita nikmati sampai anak cucu kita nanti karena itu merupakan ciptaan tuhan yang harus disyukuri oleh setiap manusia. Berdasarkan contoh bait puisi di atas termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai sebesar 10 pada interval 9-10, dimana pada bait puisi berjudul Alamku dapat dilihat penulis mampu membuat amanat yang sangat sesuai dengan puisi yang berkaitan dengan alam agar kita selalu menjaga dan melestarikan alam, amanat yang disampaikan oleh penulis melalui puisinya secara tersurat sudah menggambarkan kesesuaian dengan tema puisi yakni tema alam.

Puisi kode sampel 016 dengan judul “Pesona Keindahan Alam” sebagai berikut.

*Di gunung orang merenung
Memandang alam di bawah
Tampak negerinya yang sentosa
Penduduknya hidup sejahtera*

Pada puisi di atas berada pada kategori cukup dengan nilai 6 pada interval 5-6, dimana pada puisi di atas penulis menggambarkan amanat yang ingin disampaikan secara tersirat dengan negeri yang sentosa maka penduduknya akan hidup sejahtera sehingga

dapat dilihat penulis mengajak pembaca untuk mensejahterakan alam untuk hidup sejahtera.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai hasil kemampuan menulis puisi baik secara keseluruhan maupun dari masing-masing aspek, kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan tema alam di kelas X IPA MAN 1 Model Kota Bengkulu dengan perolehan jumlah nilai rata-rata sebesar 75.53 dengan perolehan nilai tersebut jika dilihat dari kriteria penilaian termasuk dalam kategori baik, karena terletak pada interval 70-84. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi dengan tema alam pada siswa kelas X IPA MAN 1 Model Kota Bengkulu dikatakan sudah baik dalam menulis puisi dari beberapa segi aspek puisi baik dari segi tema, diksi, tipografi, gaya bahasa, imajinasi, dan amanat dimana pembaca dapat memahami puisi yang dibuat sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan yakni tema alam.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh perbedaan yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian Fitria Dewanti (2020) dengan tema lingkungan yang pertama, pada penelitian terdahulu diperoleh rata-rata hasil secara keseluruhan sebesar 73 dan pada penelitian ini diperoleh rata-rata secara keseluruhan sebesar 75.53, kedua dalam penilaian pada aspek tipografi yang sebelumnya belum termasuk dalam penilaian aspek pembangun puisi dengan tema lingkungan pada penelitian terdahulu. Kemudian yang ketiga, pada penelitian ini juga menghitung persentase keberhasilan siswa dalam menulis puisi yakni diperoleh sebesar 66%. Pembahasan dan penjabaran secara lebih rinci mengenai hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPA MAN 1 Model Kota Bengkulu akan dijelaskan sebagai berikut:

Dilihat dari aspek tema yakni, siswa sudah mampu menulis puisi dengan memperhatikan keseluruhan puisi baik dari segi isi maupun judul saling berkaitan dan memiliki kesesuaian dengan tema alam dan perolehan rata-rata 8.87 pada kategori sangat baik. Menurut (Sulkifli, 2016:11) tema merupakan sebuah ide pokok dalam puisi, dan ide-ide tersebut dapat muncul secara tiba-tiba dan akan memberikan dorongan kuat untuk menghasilkan suatu karya puisi. Sebagaimana yang jelaskan oleh (Waluyo, 1987:106) tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair mengenai pokok pikiran atau persoalan yang hendak dikemukakan oleh penyair. Dengan demikian adanya sebuah tema akan lebih memudahkan penulis untuk mengembangkan ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan berupa sebuah puisi seperti tema alam, dengan tema alam siswa dapat memperoleh gambaran atau persoalan yang dapat disampaikan kepada pembaca mengenai alam baik dari segi keindahan alam, kerusakan alam, ataupun berbagai fenomena alam yang terjadi menjadikan siswa dapat berimajinasi untuk menghubungkan pilihan kata yang sesuai dengan tema alam. Hasil puisi yang ditulis oleh siswa sudah mampu mengemukakan gagasan sejalan dengan pendapat (Waluyo 1987:106) dalam menuangkan pokok pikiran penulis mengenai alam yang dituangkan dalam puisi yang dibuat oleh siswa. Pokok pikiran yang dituangkan pada puisi yang dibuat oleh siswa secara umum sudah menggambarkan kesesuaian isi puisi dengan tema mengenai alam.

Dilihat dari aspek diksi dengan kategori rata-rata hasil sangat baik dengan perolehan rata-rata 24.79, siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata atau diksi baik dengan pilihan kata yang puitis maupun dengan pilihan kata yang tepat digunakan dan saling berkaitan antar bait. Dengan adanya diksi berguna untuk menambah

kesan yang indah dan menarik dari sebuah puisi, dan kata dalam puisi merupakan suatu pemadatan kata sehingga pemilihan kata sangat berperan dalam keindahan suatu puisi (Sulkifli, 2016:10). Selaras dengan pandangan (Sayuti 2008:160) mengemukakan bahwa, diksi di dalam sebuah puisi memiliki orientasi pada sifat puisi sebagai berikut diantaranya. Secara emotif, diksi merupakan kata-kata yang dipilih yang Sesuai dengan situasi dan kondisi dengan makna yang tepat dari hasil puisi yang dituliskan oleh siswa menggunakan pilihan kata atau diksi yang sesuai dengan kondisi alam yang terdapat dalam puisinya. Secara objektif, pilihan kata disesuaikan dengan kata yang lain untuk memberikan hubungan antara larik-larik dalam puisi dengan memperhatikan makna. Secara referensial atau imitatif, pilihan kata dibuat dengan memperhatikan dan pengembangan imajinasi untuk dapat memberikan daya bayang pada pembaca dalam mengaitkan dunia puitis dan dunia realitas atau kenyataan. Selaras dengan pandangan (Sayuti 2008:160) dari hasil penulisan puisi siswa secara umum dengan diksi atau pilihan kata yang dapat memberikan hubungan antar larik serta bait, dapat memberikan daya bayang seolah-olah pembaca ikut larut dalam kondisi dalam puisi dengan penggunaan majas dan imaji sebagai pendukung.

Dilihat dari aspek tipografi dengan kategori rata-rata hasil 12.35 kategori sangat baik, siswa sudah mampu menulis puisi dengan kekhasan tipografi atau bentuk baris yang menarik dan bentuk-bentuk baris yang khas digunakan pada puisi yang ditulis oleh siswa. Tipografi merupakan aspek suatu bentuk dari non-kebahasaan yang digunakan untuk menunjang dalam menciptakan kepuhitan di dalam puisi, dan bentuk-bentuk tipografi dalam puisi menimbulkan kesan tersendiri di dalam puisi tersebut (Sukino, 2010:132). Tipografi adalah salah satu aspek dalam bentuk visual dari puisi yang menjelaskan tata hubungan dan tata dalam baris puisi, hal ini menjadikan penyebutan sebagai susunan baris dalam puisi atau sebagai ukiran bentuk puisi tersebut. Tipografi ini digunakan untuk memperindah bentuk supaya indah dipandang oleh pembaca. Secara singkat tipografi dapat dikatakan sebagai ukiran bentuk puisi yakni susunan baris atau bait dalam puisi (Sayuti, 2008:329). Berdasarkan puisi siswa secara umum sudah memiliki ciri khas tipografi yang dapat menimbulkan ukiran bentuk baris sejalan dengan pendapat di atas bahwa siswa mampu membuat tipografi dalam puisinya sebagai simbol pikiran yang diekspresikan dengan bentuk baris puisi yang dibuat oleh siswa yang menjadikan keunikan dalam puisinya untuk memperindah bentuk supaya indah dipandang oleh pembaca.

Dilihat dari aspek gaya bahasa atau majas dengan kategori rata-rata cukup sebesar 9.51, dalam menulis puisi dengan penggunaan gaya bahasa pada siswa masih kurang dalam membubuhkan majas-majas dalam puisinya yang dapat memberikan efek indah dengan bahasa yang puitis. Majas kerap disebut juga dengan gaya bahasa yang dapat menjadi daya tarik suatu puisi dan dapat menimbulkan suasana hidup dalam puisi dan majas juga kerap digunakan oleh penyair untuk menimbulkan kesan indah dalam puisi (Sulkifli, 2016:10). Majas merupakan bahasa figuratif yang dapat menambah kepuhitan dalam puisi yang dapat berarti dapat memancarkan suatu makna atau dapat dikatakan kaya makna sehingga dapat memperindah puisi (Sukino, 2010:129). Berdasarkan hasil karya puisi siswa, masih banyak siswa yang menulis puisi hanya menggunakan 1 jenis majas atau tidak sama sekali menggunakan majas dalam puisinya sehingga membuat puisi tersebut kurang menarik. Majas yang sering digunakan dalam puisi siswa yakni majas personifikasi, menurut Sholikhati (2019:102-115) mengatakan bahwa, majas personifikasi merupakan majas yang membandingkan fungsi benda mati seolah memiliki sifat seperti

mahluk hidup atau manusia. Puisi siswa secara umum masih belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sulkifli, 2016) dan (Sukino, 2010:129) mengatakan bahwa gaya bahasa dapat menjadi daya tarik suatu puisi dan dapat menimbulkan suasana hidup dalam puisi dan gaya bahasa merupakan bahasa figuratif yang dapat menambah kepuhitan dalam puisi. Hasil puisi siswa pada aspek gaya bahasa masih dikatakan cukup, hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya pemahaman siswa mengenai gaya bahasa masih kurang dan pada proses pembelajaran darurat daring menjadikan materi mengenai unsur pembangun puisi terutama gaya bahasa tidak secara menyeluruh tersampaikan kepada siswa sehingga pemahaman siswa masih kurang.

Dilihat dari aspek imajinasi atau daya bayang siswa sudah sangat baik dengan rata-rata 11.89, dalam penggunaan imaji sehingga menjadikan pembaca ikut merasakan apa yang dituangkan di dalam puisi tersebut. Pengimajian atau citraan dalam puisi digunakan untuk memberikan rasa hidup dalam suasana dalam puisi, dan dapat membuat hidup dalam gambaran pengindraan yang dapat menarik perhatian dan memberikan kesan mental maupun bayangan dari visual penulis menggunakan gambaran berupa angan dan juga dapat menciptakan suasana yang puitis dalam puisi (Sukino, 2010:120). Puisi siswa secara umum sejalan dengan pendapat di atas bahwa hasil puisi siswa pada aspek imajinasi siswa sudah mampu memberikan rasa hidup dalam puisinya dengan imaji yang dituangkan dalam puisi sehingga dapat memberikan gambaran yang dapat dirasakan dari penglihatan, penciuman, raba, dan rasa sehingga lebih memberikan kesan hidup dalam puisi yang dibuat oleh siswa.

Dilihat dari aspek amanat siswa sudah mampu memberikan amanat baik secara tersirat maupun secara tersurat dengan rata-rata 8.09 dengan kategori baik. Amanat merupakan pesan yang terkandung dalam sebuah puisi, dan amanat dapat ditemukan dengan cara memaknai puisi secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Sulkifli, 2016:11) amanat dapat dikatakan sebagai sebuah pesan yang hendak disampaikan oleh penyair kepada pembaca dan biasanya tersirat dibalik kata-kata yang tersusun dan dibalik tema yang diungkapkan. Selaras dengan pendapat (Sulkifli, 2016) dari hasil puisi siswa mengenai amanat, siswa sudah mampu memberikan pesan yang ingin disampaikan oleh pembaca melalui puisi yang ditulis baik secara tersirat maupun secara tersurat mengenai pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari puisi yang dibuat oleh siswa mengenai puisi dengan tema alam, secara umum perolehan hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi dikatakan sudah baik dilihat dari beberapa aspek pembangunnya. Puisi siswa dengan perolehan nilai baik menulis puisi sesuai dengan tema alam merupakan suatu keberhasilan siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan aspek pembangun dalam puisi, sehingga dikatakan sudah mampu dalam menulis puisi dengan tema alam. Perolehan nilai siswa yang masih kurang dalam menulis puisi baik dari segi keseluruhan aspek yang tidak sesuai dengan tema alam hal ini dapat disebabkan karena proses pembelajaran darurat daring pada masa pandemi menjadikan pembelajaran tidak sepenuhnya dapat tersampaikan secara menyeluruh terutama mengenai penjelasan materi puisi dan aspek pembangunnya, dan juga dapat terjadi karena pemahaman siswa yang masih kurang mengenai aspek pembangun puisi, hal ini dapat terjadi karena sistem pembelajaran daring menjadikan pembelajaran kurang efektif secara menyeluruh. Pada hal ini dapat di atasi dengan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi pandemi agar materi dapat tersampaikan dengan baik, serta pola belajar siswa yang masih kurang dapat

diperbaiki dengan memperdalam materi dari berbagai sumber sehingga proses dan hasil dari pembelajaran dapat terealisasi secara baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan tema alam pada siswa kelas X IPA MAN 1 Model Kota Bengkulu berada dalam kategori baik dengan jumlah rata-rata sebesar 75.53. Dalam menulis puisi secara garis besar sebanyak 66% siswa sudah mampu menulis puisi bertema alam dengan baik berdasarkan kesesuaian aspek pembangun puisi yakni diantaranya aspek tema, diksi, tipografi, gaya bahasa, imaji, dan amanat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat dikemukakan saran yang ditujukan kepada peneliti lanjutan bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan yakni mengukur kemampuan menulis puisi sebatas menggunakan tema. Untuk itu, peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis puisi dengan penggunaan media gambar atau media audio visual sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam menulis puisi, serta peneliti lanjutan dapat juga mengembangkan LKPD mengenai pembelajaran menulis puisi sebagai bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran berbasis teks terutama pada pembelajaran puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Dengan Tema Hidup Sehat Pada Siswa Kelas X Tata Boga SMKN 3 Kota Bengkulu. Bengkulu: Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, hal 363. Vol 3. No 2.
- Bunda, M. M., (2017) Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang. Makassar: Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Eprints*, hal 17.
- Sayuti, S. A. (2008). *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sholikhati, N. I. (2019). *Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. (2010). *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS Yogyakarta.
- Sulkifli, M. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Lenggikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*, hal 10-11. Vol.1, No.1.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Erlangga.
- Wirawan, A. K. (2018). Metode ATM (Amati, Tulis, Modifikasi) Untuk Pembelajaran Menulis Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, hal 1. Doi 10.21776/ub.hastawiyata.2018.002.01.04.